BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOPTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Schein (2009:27), pengertian budaya organisasi adalah sebagai berikut:

> *"*Budaya organisasi adalah pola asumsi bersama yang dipelajari oleh suatu kelompok dalam memecahkan masalah melalui adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja cukup baik untuk dipertimbangkan kebenarannya, oleh karena itu, untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk melihat, berpikir, dan merasakan kaitannya dengan masalah-masalah yang ada".

Menurut Jerald Greenberg (2011:561), pengertian budaya organisasi adalah sebagai berikut:

> "Budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang terdiri sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi".

Menurut Irham Fahmi (2013:114), pengertian budaya organisasi adalah sebagai berikut:

> "Budaya Organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka pengertian budaya organisasi dapat dikatakan sebagai norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang

dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga memengaruhi pola pikir, sikap, dan prilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi.

2.1.1.2 Fungsi Budaya Organisasi

Menurut Stephen P. Robbins (2002:283), mempunyai fungsi budaya organisasi berdasarkan tahap pengembangannya, yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan peran membedakan antara perusahaan satu dengan yang lain.
2) Menentukan tujuan bersama lebih dari sekedar kesenangan individu.
3) Menjaga stabilitas perusahaan.
4) Membuat identitas bagi anggota organisasi.

2.1.1.3 Dimensi dan Indikator Budaya Organisasi

Dimensi dan indikator budaya organisasi adalah sebagai berikut:

1) Asumsi dasar (*Basic assumption),* adalah keyakinan yang dimiliki anggota organisasi tentang diri mereka sendiri, tentang orang lain dan hubungan mereka dengan orang lain serta hakekat organisasi mereka (Nevizond Chatab, 2007:15 dan Schein, 2010:18). Terdiri dari:
   a. Filosofi mencakup berbagai kebijakan yang menyatakan keyakinan organisasi tentang bagaimana pegawai dan/atau pelanggan diperlakukan (Luthans, 2007:110).

b. Berdasarkan historis (*Historically based)* Cerita turun temurun tentang perusahaan bagaimana peraturan perusahaan bagaimana reaksi terhadap kesalahan yang pernah dilakukan perusahaan tersebut (Kreitner, 2009:66).
c. Stabilitas, yaitu kegiatan organisasi menekankan status quo sebagai kontras dari pertumbuhan (Robbins dan Judge, 2007:256; Kreitner, 2009:66).
d. Inheren simbolik (*Inherently symbolic)* (Kreitner, 2009:66).

2) Nilai (*Values),* adalah dasar titik berangka evaluasi yang dipergunakan anggota organisasi untuk menilai organisasi, perbuatan, situasi dan hal-hal lain yang ada dalam organisasi (Nevizond Chatab, 2007:15; Trice dan Bayer, 1993; Amstrong, 2005:387). Terdiri dari:
   a. Inovasi, yaitu sejauh mana para karyawan didorong agar inovatif (Robbins dan Judge, 2007:256; Luthans, 2007:110).
   b. Perhatian pada hal-hal rinci, yaitu sejauh mana pegawai dituntut untuk mampu memperhatikan presisi (ketetapan), analisis, dan perhatian pada detil (Robbins dan Judge, 2007:256).
   c. Keagresifan, yaitu sejauh mana tuntutan terhadap orang-orang agar berlaku agresif dan kompetitif, tidak bersifat santai (Robbins dan Judge, 2007:256)
   d. Kriteria penghargaan (*reward criteria)* (Robbins and Decenzo, 2001; Schein, 2010:73-193).

3) Norma (*Norms),* adalah peraturan perilaku yang menentukan respon karyawan atau pegawai mengenai apa yang dianggap tepat dan tidak tepat didalam situasi tertentu (Nevizond Chatab, 2007:15; Trice dan Bayer, 1993; Amstrong, 2005:387). Terdiri dari:
   a. Standar perilaku termasuk pedoman tentang jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan dan kerja sama antara manajemen dan pegawai (Luthans, 2007:110).
   b. Mengembangkan norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta (*developing norms of trust, intimacy, friendship and love)* (Schein, 2010:73-193).
4) *Artefak (Artifacts),* merupakan aspek-aspek budaya yang terlihat, artefak lisan, perilaku dan fisik dalam manifestasi nyata dari budaya organisasi (Nevizond Chatab, 2007:15; Amstrong, 2005:387; Schein, 2010:18). Terdiri dari:
   a. Mendistribusikan kekuasaan, otoritas dan status (*distributing power, authority and status)* (Schein, 2010:73-193).
   b. Orientasi hasil, yaitu sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut (Robbins dan Judge, 2007:256).
   c. Orientasi tim, yaitu sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan berdasarkan tim (Robbins dan Judge, 2007:256; Robbins and Decenzo, 2001; Schein, 2010:73-193).
   d. Keteraturan perilaku (Luthans, 2007:110 dan Schein, 2010:73-193)

e. Iklim organisasi merupakan perasaan keseluruhan yang disampaikan selalui tatana fisik, cara anggota berinteraksi, dan cara anggota organisasi berperilaku terhadap pelanggan dan orang luar lainnya (Luthans, 2007:110).
f. Unit integrasi (*Unit integration)* (Robbins and Decenzo, 2001)
g. Kontrol (*control),* yaitu jumlah peraturan dan pengawasan langsung yang digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku pegawai (Robbins and Decenzo, 2001).

2.1.2 Kualitas Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni (2012:2), pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

> "Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi".

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2010:57), pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

> "Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu".

Menurut Turban, Rainer dan Potter (2009:6), pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

> "*Information technology relates to any computer-based to that people use to work with information and to support the information and information processing needs of an organization".*
> ("Teknologi informasi berkaitan dengan segala sesuatu yang berbasis komputer yang digunakan manusia untuk melakukan pekerjaan berhubungan dengan informasi untuk mendukung dan mengolah informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan perusahaan").

Menurut Jogiyanto (2005:3), pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

> "Teknologi Informasi (TI) adalah subsistem atau sistem bagian dari sistem informasi yang dibentuk dengan tujuan memberikan manfaat yang optimal. Sistem Informasi mempunyai 6 komponen atau bagian dan salah satu dari komponen dari sistem informasi adalah teknologi atau teknologi informasi. Sistem komputer juga merupakan teknologi informasi yang digunakan di sistem informasi. Teknologi informasi dapat berupa teknologi apapun yang dapat menghasilkan informasi, termasuk teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Dengan demikian sistem komputer merupakan subsistem atau sistem bagian dari teknologi informasi".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka, dapat dikatakan teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan aplikasi dari dari teknologi informasi akan membuat pegawai koperasi lebih kompetitif karena akan mendapat manfaat dari kecanggihan teknologi informasi tersebut sehingga memberikan manfaat yang optimal.

2.1.2.2 Pengertian Kualitas Teknologi Informasi

Menurut Tata Sutabri (2012:30), pengertian kualitas teknologi informasi adalah sebagai berikut:

> "Kualitas teknologi informasi merupakan nilai dari hasil yang diharapkan dengan sempurna, apabila pengambil keputusan dapat mengambil keputusan secara optimal dalam setiap hal, dan bukan keputusan yang rata-rata yang dibuat menjadi optimal serta untuk menghindari kejadian-kejadian yang akan mendatangkan kerugian".

Menurut Deni Darmawan (2012:17), pengertian kualitas teknologi informasi adalah sebagai berikut:

> "Teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunannya adalah teknologi dan informasi. Maka yang dimaksud dengan teknologi informasi yang berkualitas merupakan hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima. Sehingga:
> a. Lebih cepat;
> b. Lebih luas sebarannya;
> c. Lebih lama penyimpanannya".

Sedangkan Gowinda (2010), pengertian kualitas teknologi informasi adalah sebagai berikut:

> "Kualitas teknologi informasi adalah hasil dari suatu teknologi informasi yang dapat dinilai dari 2 hal, yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu teknologi informasi dikatakan bernilai dan berkualitas apabila manfaat yang diperoleh lebih berharga dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka, dapat dikatakan kualitas teknologi informasi sebagai hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima sehingga lebih cepat, serta dengan penggunaan teknologi informasi tersebut perusahaan maupun individu dapat menghasilkan keputusan yang optimal.

2.1.2.3 Komponen Teknologi Informasi

Teknologi informasi, biasanya sering dihubung-hubungkan dengan penggunaan komputer. Dalam penggunaan komputer, biasanya mempunyai komponen-komponen pendukung tergantung bagaimana komputer tersebut.

Menurut Azhar Susanto (2004: 87), komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* :

Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas:

a. Bagian Input seperti :

*keyboard, mouse, scanner,*dan lain-lain.

b. Bagian Pengolahan seperti :

1) *Processor* (otak computer)
2) Memory
3) Motherboard
4) Hardisk
5) Floppy disk
6) CD ROM
7) Expansion slot
8) *Devices controller* (*multi I/O,* VGA *card, Sound card*)
9) Komponen lainnya (*fan*, baterai, *connector,* dll)
10) Power supply

c. Bagian Output seperti :

printer, layar monitor, *speaker* LCD, dll.

d. Bagian Komunikasi seperti :

Network card untuk LAN, *wireless* LAN dan lain-lain.

2. Software

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokkan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

Contoh : *Microsoft windows*.

b. *Interpreter dan comlier*

1) *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah.

Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.

2) *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*c.

c. Perangkat lunak aplikasi

Merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak (*software house*) baik dalam maupun luar negeri. *Quicken* merupakan salah satu contoh *software* sistem informasi akuntansi yang sangat baik.

3. Brainware

SDM sistem informasi dan organisasi sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

b. Pemakai sistem informasi

Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (*end user*) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

2.1.2.4 Peranan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya, teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global (Wawan Wardiana, 2002).

Teknologi informasi dapat menambah kecepatan kerja organisasi, dan secara umum dapat menambah kecepatan proses pekerjaan sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas dan meningkatkan kinerja organisasi (Heriyanto, 2012).

2.1.2.5 Indikator Teknologi Informasi

Menurut M. Alfian Mizar dan Muhjidin Mawardi (2008), merinci kinerja atau keberhasilan teknologi diukur dari empat faktor yang merupakan tolak ukur untuk mengevaluasi teknologi, faktor tersebut adalah:

1) Kelayakan teknis, teknologi harus menghasilkan nilai tambah, mempunyai fitur atau kemampuan beragam untuk memenuhi keperluan yang makin beragam, hemat dalam menggunakan sumber daya termasuk energi, awet, dan faktor teknis lainnya.
2) Faktor ekonomis, teknologi harus menghasilkan produktivitas ekonomi atau keuntungan finansial. Salah satu cara untuk mengevaluasi produktifitas teknologi adalah menghitung rasio output rupiah dibandingkan dengan input rupiah. Teknologi yang tidak menghasilkan keuntungan, disebut *nonpervorming*, tidak berkinerja. Teknologi yang *non-pervorming* biasanya tidak *sustainable*, tidak berkelanjutan perkembangannya.
3) Faktor ketiga, teknologi harus dapat diterima masyarakat pengguna (*user*). Teknologi dapat diterima karena memang diperlukan dan bermanfaat bagi pengguna, disenangi, mudah dipakai, dapat dibeli dengan harga terjangkau, serta tidak

bertentangan dengan budaya dan kebiasaan masyarakat pengguna.

4) Faktor keempat, teknologi harus serasi dengan lingkungan, faktor ini akan menentukan *sustainability* keberadaan teknologi ditengah masyarakat pengguna.

Menurut Sarosa dan Zowghi (2003), istilah teknologi informasi adalah semua teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyebarkan informasi, adapun indikator dari teknologi informasi dapat diukur dengan 5 indikator sebagai berikut:

1) Intensitas Teknologi Informasi
2) Ketersediaan Tenaga Ahli
3) Investasi pada Teknologi
4) Kemudahan bertukar Informasi
5) Kemudahan Akses Bekerjasama

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Sudarmo dalam M. Alfian Mizar dan Muhjidin Mawardi (2008) adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan teknis;
2. Faktor Ekonomis;
3. Dapat diterima masyarakat;
4. Teknologi harus serasi dengan lingkungan.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas

Menurut Davis (2005:8), pengertian kualitas yang lebih luas cakupannya, adalah sebagai berikut:

> "Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang digunakan Goetsch Davis ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan proses yang berkualitas".

Menurut Juran (2005:337), secara objektif pengertian kualitas adalah sebagai berikut:

> "Kualitas adalah suatu standar khusus dimana kemampuannya (availability), kinerja (performance), keandalannya (reliability), kemudahan pemeliharaan (maintainability) dan karakteristiknya dapat diukur".

Menurut Gaspersz (2003:4), pengertian dasar dari kualitas adalah sebagai berikut:

> "Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu jasa seperti performansi (performance), keandalan (reliability), mudah dalam penggunaan (ease of use), kualitas lingkungan dan kualitas hasil".

Berdasarkan pengertian kualitas diatas maka, dapat dikatakan bahwa kualitas merupakan usaha memenuhi atau melebihi harapan yang mencakup produk, jasa, manusia, proses, lingkungan dan hasil.

2.1.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2012:6), menyatakan bahwa:

> "*An accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers*".
>
> ("Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, catatan, toko, dan data proses untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan").

Sedangkan Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:72), dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data tran-saksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Menurut Stair dan Reynolds (2006:6), Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

> "Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah (*value added)* sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif *(competitive advantage)* bagi organisasi".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka, kualitas sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis serta merupakan alat yang digunakan manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah untuk menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengambil keputusan.

2.1.3.3 Tujuan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Sistem akuntansi adalah sistem informasi, atau salah satu subset/subsistem dari suatu sistem informasi organisasi.Menurut Joseph Wilkinson (2000:8), ada dua macam tujuan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, yaitu tujuan utama dan tujuan spesifik. Tujuan utamanya adalah sebagai berikut:

> "*To provide accounting information to a wide varientry of users*".
>
> ("Untuk memberikan informasi akuntansi untuk berbagai pengguna").

Tujuan spesifiknya menurut Joseph Wilkinson (2000:8), adalah sebagai berikut:

> "*To support the day to day operation, to support decision making by internal decision maker, to fullfill obligation relating to stewarship*".
>
> ("Untuk mendukung hari ke hari operasi, untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal, untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kepedulian").

Adapun tujuan spesifiknya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Joseph Wilkinson (2000:8), penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif

dan efisien. Menurut Mulyadi (1993), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu :

a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha.
b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi/ perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginfomasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

2.1.3.4 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi yang berdasarkan keandalan sebuah sistem yang dapat dikatakan sebagai sistem yang berkualitas menurut *AICPA*

(*American Institute of Chartered Public Accountants*) (2004), adalah sebagai berikut:

1) Ketersediaan (*availabilty*)
2) Keamanan (*security*)
3) Dapat dipelihara (*maintainability*)
4) Integrasi (*integrity*)

Penjelasan dari indikator diatas menurut *AICPA* (*American Institute of Chartered Public Accountants*) (2004), dapat dikatakan sebagai berikut:

1) Ketersediaan (*availabilty*)

   Sistem tersebut tersedia untuk dioprasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.

2) Keamanan (*security*)

   Sistem dilindungi dari akses fisik maupun logis yang tidak memiliki otorisasi. Hal ini akan membantu mencegah:

   a. Penggunaan yang tidak sesuai, pemutarbalikan, penghancuran, atau pengungkapan informasi dan *software* serta.
   b. Pencurian sumber daya sistem.

3) Dapat dipelihara (*maintainability*)

   Sistem dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan, keamanan dan integrasi sistem.

4) Integrasi (*integrity*)

   Pemrosesan sistem bersifat lengkap akurat, tepat waktu, dan diotorisasi, sebuah sustem dikatakan memiliki integrasi apabila dapat

melaksanakan fungsi yang diperuntukkan bagi sistem tersebut secara keseluruhan dan bebas dari manipulasi sistem, baik yang diotorisasi maupun yang tidak disengaja.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 `Keterkaitan Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Siti Kurnia Rahayu (2011), bahwa Budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.

Kaitan antara budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Stair dan Reynolds (2006:6), adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam suatu budaya organisasi untuk memberikan nilai tambah (value added) sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif (competitive advantage) bagi organisasi".

Menurut Kotler et al., (2001), mengenai keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi, adalah sebagai berikut :

> "Budaya Organisasi dapat menciptakan kohesi antara anggota organisasi pula, sekaligus sebagai kontrol sosial dalam perusahaan ketika anggota tidak dapat dikendalikan dengan cara formal dalam menghadapi implementasi sistem informasi".

Sedangkan menurut Laudon & Laudon (2012:115), kaitan antara budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> "Budaya organisasi selalu dapat ditemukan dalam sistem informasi".

Kemudian keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Stair & Reynolds (2010:43), adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi yang digunakan akan menambah nilai bagi perusahaan bila dipengaruhi budaya organisasi".

Sedangkan menurut Laudon (Pearson) (2007:100), mengenai keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi, adalah sebagai berikut :

"Proses bisnis cara perusahaan bisnis sebenarnya menciptakan nilai-nilai biasanya ditetapkan pada budaya organisasi, pada saat yang bersamaan budaya organisasi adalah hambatan kuat pada perubahan terutama perubahan ekonomi, perubahan organisasi terutama perkembangan sistem informasi yang baru".

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi. Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka sistem informasi akuntansi harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu Sistem Informasi Akuntansi (Romney & Steinbart, 2011).

Kemudian menurut Wanyama & Zheng (2010), budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam pengembangan dan Sistem Informasi Keuangan. Selanjutnya hal itu dikarenakan identifikasi dan pemahaman terhadap arti, norma, dan kekuatan suatu organisasi merupakan pertimbangan yang penting ketika mengembangkan dan menerapkan suatu sistem informasi.

Lalu menurut Siti Kurnia Rahayu, Lilis Puspitawati, dan Sri Dewi Anggadini (2012), dalam sistem informasi akuntansi manajemen, budaya internal merupakan faktor yang penting dalam penyebaran sistem informasi akuntansi manajemen dalam organisasi.

2.2.2 Keterkaitan Kualitas Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari *user* pengguna informasi (Dirgayusa Sukma Putra, 2014).

Keterkaitan kualitas teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:11), adalah sebagai berikut:

> "Revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi".

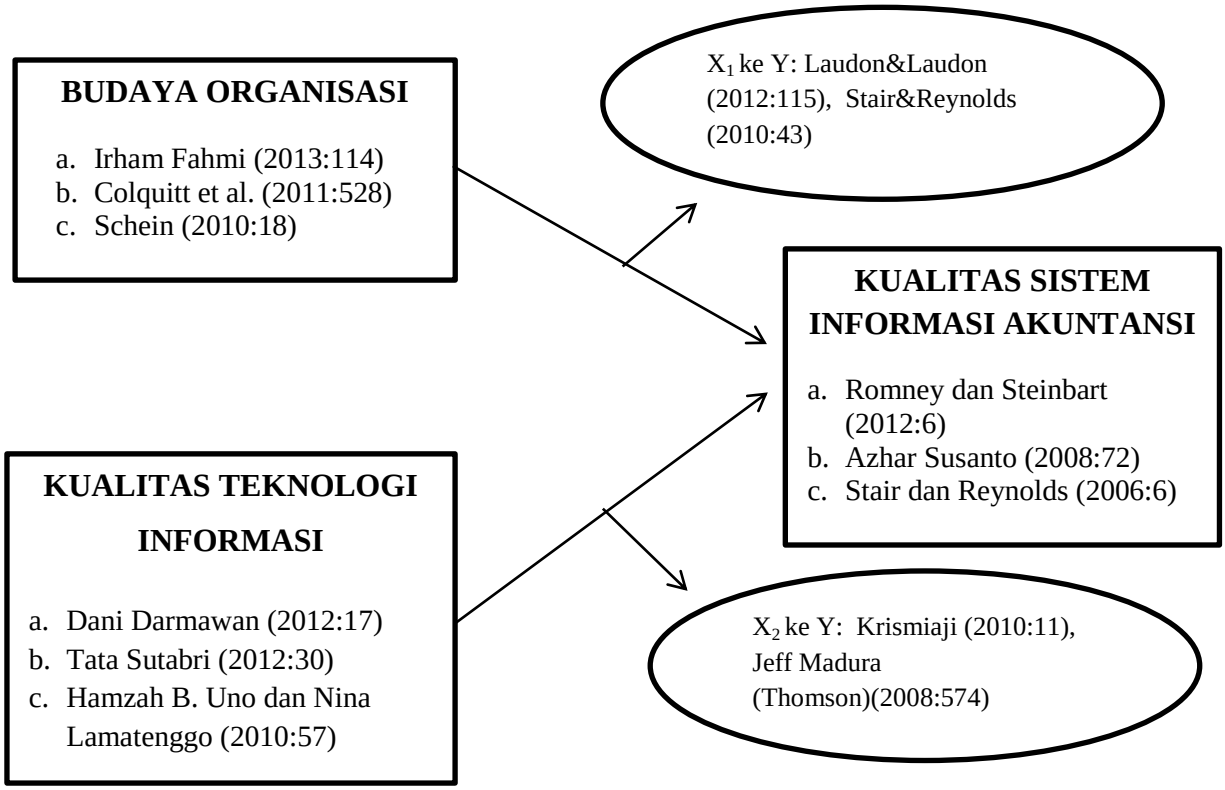
Menurut Jeff Madura (Thomson) (2008:574), mengenai keterkaitan kualitas teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi, adalah sebagai berikut:

> "Suatu perusahaan menentukan bagaimana cara untuk menggunakan teknologi informasi guna memperbaiki efisiensinya, maka sistem dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaannya dan mengurangi bebannya melalui sistem informasi".

Menurut Kadek & I Gusti (2014), kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemudian menurut Karsiati & Maskudi (2014), Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Lalu menurut (Dwitrayani, 2012) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jadi lanjutnya, kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi.

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64), menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan penulis. Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

H2 : Terdapat pengaruh antara Kualitas Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.